

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini :

##### **2.1.1 Faridawati dan Silvy (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sampel diambil dari seorang manajer keuangan keluargayang tinggal di Gresik, Surabaya, Sidoarjo, dan Mojokerto. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling berdasarkan pendapatan keluarga yang memiliki jumlah pendapatan minimal Rp 4.000.000/bulan dan snowball sampling. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan variabel independennya yaitu kecerdasan spiritual, sedangkan pengelolaan keuangan keluarga sebagai variabel dependen.

Perbedaan Penelitian :

1. Penelitian terdahulu mengambil responden keluarga yang tinggal di Gresik, Surabaya, Sidoarjo, dan Mojokerto. Sedangkan penelitian sekarang mengambil responden keluarga yang tinggal di Gresik, Surabaya, dan Lamongan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel niat berperilaku sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian sekarang variabel niat berperilaku sebagai variabel mediasi.

#### **2.1.2 Purniawati dan Lutfi (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan menggunakan etnik sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengambilan data yang distribusikan kepada 140 responden orang Jawa di residensi Madiun dan 96 responden Bugis di Makassar, Sulawesi Timur. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan convenience sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan etnis tidak memoderatori efek literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan Penelitian :

1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel independen, sedangkan pengelolaan keuangan keluarga sebagai variabel dependen.

2. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan kuesioner untuk pengambilan datanya.

Perbedaan Penelitian :

Penelitian terdahulu mengambil responden orang Jawa yang diresidensi madiun dan orang bugis di Makassar, Sulawesi Timur. Sedangkan penelitian sekarang mengambil responden orang Gresik, Surabaya, dan Lamongan.

### **2.1.3 Arganata dan Lutfi (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan pada manajemen keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 179 manajer keuangan keluarga sebagai respondennya. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner dengan teknik purposive sampling dan convenience sampling, kemudian dianalisis menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini adalah niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek yang positif yang signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa manajer keuangan keluarga perlu lebih memaknai ajaran agamanya dan memperkuat niat untuk berperilaku dalam bentuk menetapkan target perilaku keuangan sehingga mereka dapat mengelola keuangan keluarganya dengan lebih bijaksana dan tanggung jawab.

Persamaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variabel dependennya yaitu sama-sama pengelolaan keuangan keluarga, dan juga variabel

independennya sama-sama menggunakan variabel kecerdasan spiritual dan literasi keuangan.

Perbedaan Penelitian :

Penelitian terdahulu menggunakan variabel niat berperilaku sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian sekarang variabel niat berperilaku sebagai variabel mediasi.

#### 2.1.4 Ida dan Dwinta (2010)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji *Lucos of control*, *Financial Knowledge*, *income* terhadap *financial management behavior*. Penelitian ini mengambil 130 responden mahasiswa yang berpenghasilan dari orang tua. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian ini adalah *financial knowledge* berdampak positif pada *financial management behavior*, sedangkan *lucos of control* dan *income* tidak mempengaruhi *financial management behavior*.

Persamaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang *Financial Knowledge* sebagai variabel independen dan *financial management behavior* sebagai variabel dependen.

Perbedaan Penelitian :

Penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa yang berpenghasilan dari orang tua. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan responden keluarga yang bertempat tinggal di Gresik, Surabaya, dan Lamongan.

### **2.1.5 Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada 100 mahasiswa ekonomi perguruan tinggi swasta Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan data analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah variabel sikap keuangan yaitu sama-sama menjadi variabel independen, sedangkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen.

Perbedaan Penelitian :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen literasi keuangan, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual.
2. Penelitian terdahulu mengambil responden mahasiswa fakultas ekonomi, sedangkan penelitian sekarang mengambil responden keluarga yang tinggal di daerah Gresik, Surabaya, dan Lamongan.

### **2.1.6 Herdjiono dan Damanik (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. Penelitian ini dilakukan di Merauke, daerah

perbatasan indonesia. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan sampel 382 responden. Penelitian ini menggunakan analisis chi-square. Hasil penelitian ini adalah financial attitude berpengaruh positif signifikan terhadap financial management behavior, sedangkan financial knowledge dan parental income berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial management behavior.

Persamaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang financial attitude sebagai variabel independen, dan variabel dependennya yaitu financial management behavior.

Perbedaan Penelitian :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel financial attitude, financial knowledge dan parental income sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen.
2. Penelitian terdahulu mengambil responden yang bertempat tinggal di Marauke, sedangkan penelitian sekarang menggunakan

#### **2.1.7 Mien and Thao (2015)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi dengan memeriksa hubungan antara empat faktor yang meliputi sikap keuangan pribadi, pengetahuan keuangan, *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini mengambil responden dari masyarakat kota Ho Chi Minh, Vietnam. Analisis penelitian ini menggunakan struktural equation modeling. Hasil penelitian ini

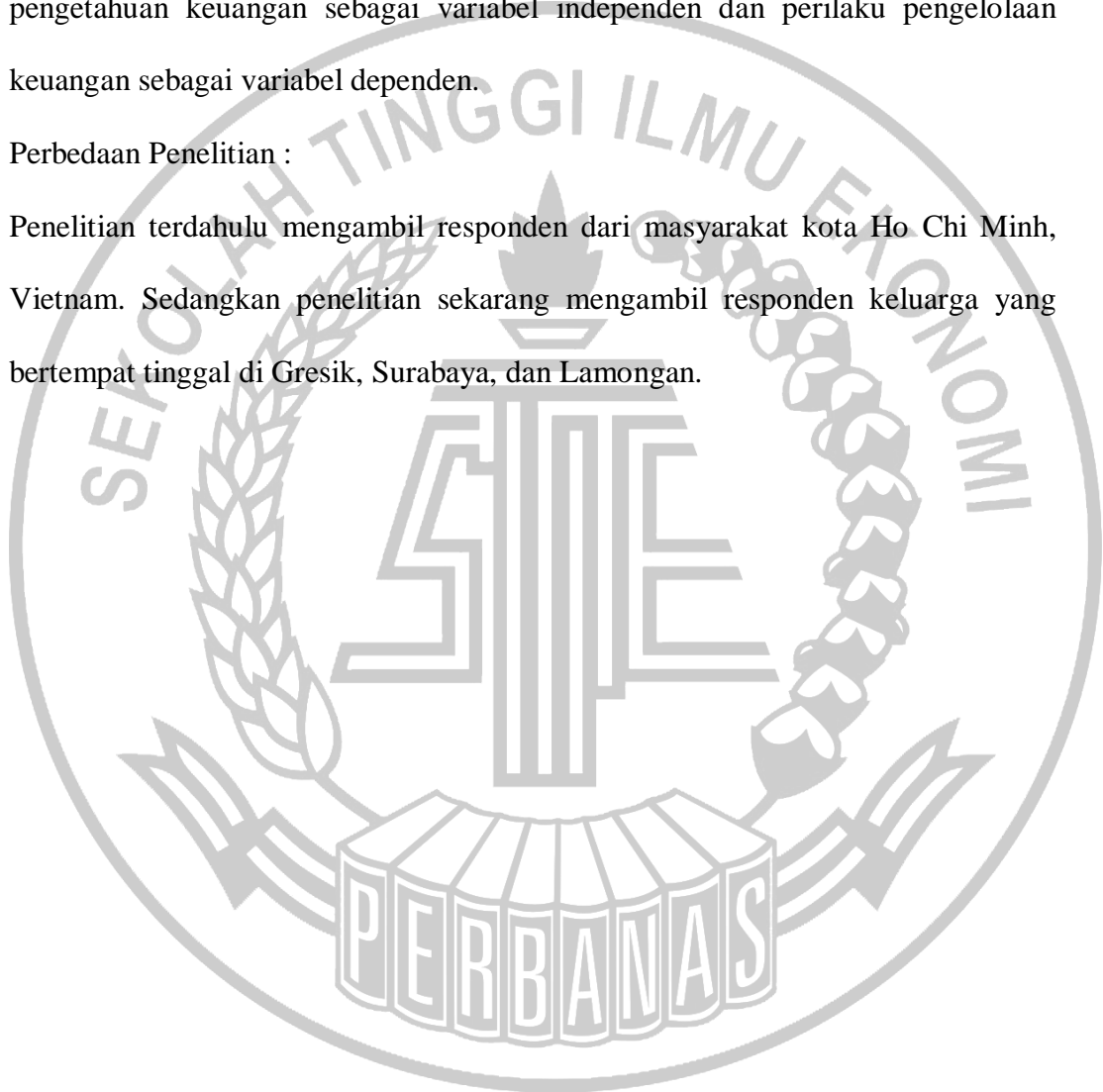
adalah sikap keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti pengetahuan keuangan sebagai variabel independen dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen.

Perbedaan Penelitian :

Penelitian terdahulu mengambil responden dari masyarakat kota Ho Chi Minh, Vietnam. Sedangkan penelitian sekarang mengambil responden keluarga yang bertempat tinggal di Gresik, Surabaya, dan Lamongan.



**TABEL 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG**

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Faridawati & Silvy (2017)	Untuk menguji dampak niat dan perilaku kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.	Keluarga yang memiliki jumlah pendapatan minimal Rp 4.000.000/bulan di daerah Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto (Purposive sampling dan snowball sampling).	DV : Pengelolaan keuangan keluarga.  IV : Niat berperilaku dan kecerdasan spiritual.	Teknik analisis regresi linier berganda (multiple regression analysis/MRA).	Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan kecerdasan spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
Purniawati & Lutfi (2017)	Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan	140 responden orang jawa diresidensi Madiun dan 96 responden bugis di Makassar, Sulawesi Timur	DV : Pengelolaan keuangan keluarga.	Teknik analisis regresi linier berganda (multiple regression analysis/MRA).	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.



	menggunakan etnik sebagai variabel moderating.	(purposive sampling dan convenience).	IV : Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga dalam prespektif budaya jawa dan bugis.		
Arganata & Lutfi (2019)	Untuk menguji dampak niat dan perilaku kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.	179 responden sebagai manajer keuangan keluarga (purposive sampling dan convenience sampling).	DV : Pengelolaan keuangan keluarga.  IV : Niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan literasi keuangan.	Teknik analisis regresi linier berganda (multiple regression analysis/MRA).	Niat berperilaku dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
Ida & Dwinta (2010)	Untuk menguji <i>lucos of control</i> , pengetahuan keuangan, pendapatan terhadap perilaku	130 responden mahasiswa yang berpenghasilan dari orang tua.	DV : Perilaku pengelolaan keuangan.	Analisis Regresi Linear.	Pengetahuan keuangan dapat berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan <i>lucos of control</i> dan <i>income</i> tidak

	pengelolaan keuangan.		IV : Locus of control, pengetahuan keuangan, pendapatan.		berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
Pradiningtyas & Lukiastuti (2019)	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada 100 mahasiswa ekonomi perguruan tinggi swasta Kota Semarang.	100 responden mahasiswa fakultas ekonomi (proportionate stratified random sampling dan snowball sampling).	DV : Locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan. IV : Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.	Analisa jalur.	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
Herdjiono & Damanik (2016)	Untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh financial attitude, financial knowledge, dan	382 responden yang berada di Marauke.	DV : Financial management behavior. IV:	Correspondence analysis dan chi-square.	Financial attitude berpengaruh positif signifikan terhadap financial management behavior, financial knowledge berpengaruh positif terhadap

	parental income terhadap financial management behavior.		Financial attitude, financial knowledge, parental income.		financial management behavior, sedangkan parental income berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial management behavior.
Mien & Thao (2015)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi dengan memeriksa hubungan antara empat faktor yang meliputi sikap keuangan pribadi, pengetahuan keuangan, <i>locus of control</i> perilaku pengelolaan keuangan.	Masyarakat kota Ho Chi Minh, Vietnam.	DV : Perilaku pengelolaan keuangan individu.  IV : Sikap Keuangan, pengetahuan, dan <i>locus of control</i> .	Struktural equation modeling.	Sikap keuangan dan pengetahuan berpengaruh positif signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Maulidah (2020)	Untuk menguji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan niat berperilaku sebagai variabel mediasi.	Keluarga yang bertempat tinggal di Gresik, Surabaya, dan Lamongan.	<p>DV :</p> <p>Literasi keuangan, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual dengan niat berperilaku sebagai variabel mediasi.</p> <p>IV :</p> <p>Perilaku pengelolaan keuangan keluarga.</p>	Partial Least Square (PLS).	
-----------------	---	--	--	-----------------------------	--

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub bab ini akan menguraikan mengenai teori-teori yang mendukung dalam menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis.

### **2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Setiap manusia pasti mempunyai perilaku yang berbeda-beda, baik dari sifat kepribadiannya, watak maupun tingkah lakunya. Perilaku pengelolaan keuangan keluarga merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur pengelolaan keuangan keluarganya dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari gaji/upah maupun aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Hilgert; Hogarth; Beverly (2003) bahwa Pengelolaan keuangan yang terstruktur memiliki peran yang sangat penting di dalam mengelola keuangan. Hal ini tidak hanya dikaitkan dengan mengelola keuangan dari sisi perusahaan saja namun juga pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga berkaitan dengan pengelolaan uang, yang umumnya mencakup perencanaan keuangan, manajemen arus kas, manajemen pendapatan dan pinjaman, serta manajemen investasi.

Indikator Pengelolaan Keuangan Keluarga menurut Arganata dan Lutfi (2019) :

1. Membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu
2. Menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
3. Menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi
4. Meneliti pendapatan dan pengeluaran keluarga saya
5. Menyisihkan penghasilan untuk hari tua saya dan keluarga
6. Uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya

Menurut Ida dan Dwinta (2010), indikator Perilaku pengelolaan keuangan adalah:

1. Mengontrol pengeluaran
2. Membayar tagihan saya tepat waktu
3. Membuat perencanaan untuk keuangan saya di masa depan
4. Menyediakan untuk diri sendiri dan keluarga saya
5. Menyimpan uang

### **2.2.2 Literasi Keuangan**

Kebanyakan orang mencari kehidupan yang kualitasnya tinggi dan aman bagi dirinya dan keuangan. Mereka ingin bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran uang mereka yang pada akhirnya memperoleh suatu keyakinan. Menurut Huston (2010) Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Nujmatul Laily 2013). Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung (Mahdzan & Tabiani 2013), penggunaan mobile banking (Servon & Kaestner 2008), persiapan pensiun (Lusardi & Mitchell 2007), perilaku berhutang (Gathergood 2012; Norvilitis 2006), Literasi keuangan juga berpengaruh dalam keputusan diversifikasi portofolio dan pengambilan keputusan investasi (Hastings & Mitchell 2011).

Menurut Lusardi and Mitchell (2011) mendefinisikan literasi finansial sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Sementara itu, Chen & Volpe (1998), mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. (Huston, 2010)

Literasi keuangan merupakan sumber daya insani yang berperan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Indikator Literasi Keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) :

1. Pengetahuan keuangan dasar
2. Perbankan
3. Investasi
4. Asuransi dan dana pensiun

Menurut Ida dan Dwinta (2010), indikator Literasi Keuangan adalah :

1. Istilah suku bunga, beban keuangan dan kredit
2. Credit rating dan credit files
3. Mengelola keuangan
4. Menginvestasikan uang
5. Apa yang ada di laporan kredit anda

### **2.2.3 Sikap Keuangan**

Sikap keuangan merupakan salah satu cara seseorang untuk mengambil tindakan dari masalah yang dihadapi seseorang tersebut. Sikap juga merupakan pikiran seseorang dalam bertindak laku saat melakukan sesuatu diantara dalam mengelola keuangan keluarganya.

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Pankow (2003), mendefinisikan financial attitudes sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Hayhoe, et.al (1999) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara financial attitudes dan tingkat

masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Lim dan Teo (1997) dan Madern dan Schors (2012) menyatakan sejumlah financial attitudes juga terkait dengan kesulitan keuangan yang sering kali dihadapi oleh anak muda.

Berdasarkan hasil pengujian maka diketahui bahwa ada pengaruh positif dari variabel sikap keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa ekonomi perguruan tinggi swasta yang terakreditasi B di kota Semarang. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin baik sikap yang dimiliki seseorang terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya.

Indikator Sikap Keuangan menurut Herdjiono & Damanik (2016) :

1. Presepsi tentang masa depan
2. Mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki
3. Menyesuaikan penggunaan uang
4. Tidak ingin menghabiskan uang
5. Mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan
6. Menyisihkan uang dan tabungan

#### **2.2.4 Kecerdasan Spiritual**

Tingkat kecerdasan manusia tidak berdasarkan pada aspek kecerdasan intelektual atau IQ (Intelligence Quotient) manusia juga memiliki kecerdasan lain yaitu EQ (Emotional Quotient) dan juga SQ (Spiritual Quotient). Kecerdasan spiritual menurut Faridawati dan Silvy (2017) meneliti dari Akhmad Muhaimin



Azzet (2010 : 31) berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

Menurut Rego & Pina e Cunha (2008) kecerdasan spiritual juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap dirinya sendiri dan organisasi.

Indikator Kecerdasan Spiritual menurut Faridawati dan Silvy (2017) :

1. Bersikap tenang walaupun sedang menghadapi kesulitan keuangan
2. Mampu menerima kesalahan secara ikhlas
3. Menikmati kehidupan sehari-hari

Menurut Arganata dan Lutfi (2019), indikator Kecerdasan Spiritual adalah :

1. Memiliki perilaku sangat baik untuk meluangkan waktu untuk berdoa
2. Memiliki perilaku sangat baik dalam menjalankan kehidupan sesuai agama yang dianut
3. Memiliki perilaku sangat baik dalam menganggap bahwa agama sangat penting untuk menjawab pertanyaan mengenai arti hidup
4. Memiliki perilaku sangat baik dalam pendekatan hidup berdasarkan agama yang dianut
5. Memiliki perilaku sangat baik dalam melaksanakan ibadah untuk mendapatkan perlindungan dari tuhan
6. Memiliki perilaku sangat baik dalam memaknai doa

### 2.2.5 Niat Berperilaku

Menurut Teori Ajzen (1991) mengatakan bahwa niat merupakan prediktor yang kuat untuk perilaku. Jika seseorang memiliki niat yang kuat terhadap pengelolaan keuangan, maka niat tersebut memotivasi dirinya untuk dapat mengontrol diri sendiri dalam kesungguhan untuk mengelola keuangannya. Seorang kepala keluarga yang memiliki peningkatan literasi keuangan yang baik dalam berinvestasi dan menabung maka orang tersebut juga memiliki niat keras untuk berinvestasi dan menabung secara teratur untuk jaminan keuangan di hari tua untuk dirinya sendiri dan keluarganya, maka seorang tersebut dapat melaksanakan niat tersebut dalam bentuk menyisihkan pendapatan bulanan untuk investasi dan tabungan di hari tua. Demikian juga, ketika seorang pengelola keuangan keluarga berniat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menghindari belanja dengan menggunakan kredit maka seorang tersebut dikatakan tidak melakukan pemborosan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berbelanja. Secara keseluruhan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar merupakan faktor utama dalam menentukan perilaku keuangan yang baik dan benar.

Menurut Faridawati dan Silvy (2017) niat berperilaku adalah kombinasi dari sikap menampilkan perilaku tersebut, norma subjektif (mengacu pada keyakinan seseorang terhadap apa dan bagaimana yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting) dan persepsi pengendalian perilaku.

Menurut Baron, Byrne, and Watson (2001) menyatakan, bahwa niat berperilaku yang berhubungan dengan tiga aspek. Pertama, sumber suatu sikap

(*attitude origin*). Faktor inilah yang dapat mempengaruhi bagaimana sikap terbentuk untuk pertama kali. Bukti mengindikasikan bahwa sikap yang terbentuk jika didasarkan pada pengalaman langsung sering kali memberikan pengaruh yang lebih kuat pada tingkah laku daripada sikap yang terbentuk didasarkan pada pengalaman tidak langsung atau pengalaman yang dialami oleh orang lain. Sikap yang terbentuk berdasarkan pengalaman langsung lebih mudah diingat. Hal ini meningkatkan dampak mereka terhadap tingkah laku.

Kedua, kekuatan sikap (*attitude strength*). Salah satu faktor paling penting melibatkan apa yang disebut sebagai kekuatan sikap yang dipertanyakan. Selain sikap tersebut, makin kuat pula dampaknya pada tingkah laku. Terakhir, kekhususan sikap (*attitude spesificity*). Aspek yang ketiga yang tak kalah pentingnya yang dapat mempengaruhi sikap dengan tingkah laku dan niat adalah kekhususan sikap yaitu mana terfokus pada objek tertentu atau situasi dibandingkan hal yang umum.

Indikator Niat Berperilaku menurut Arganata dan Lutfi (2019) :

1. Tagihan bulanan
2. Penggunaan kart kredit/hutang
3. Tabungan atau investasi
4. Penggunaan hutang
5. Keputusan penggunaan tagungan

### **2.2.6 Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga**

Literasi keuangan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan agar suatu keluarga mampu mengelola keuangannya

dengan baik. Jika seseorang sudah berkeluarga yang pemahamannya literasinya kurang baik maka akan menyebabkan seseorang memiliki masalah hutang, dan untuk masa depannya memilih untuk merencanakan biaya kredit. Semakin tinggi tingkat literasi maka semakin baik juga seseorang mengelola keuangannya maka seseorang tersebut bisa melakukan investasi dan menabung untuk masa depannya.

Menurut Nujmatul Laily (2013), literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mahdzan dan Tabiani (2013) yang menemukan bukti bahwa literasi keuangan dengan tingkat tertinggi secara positif memiliki pengaruh terhadap simpanan individu, yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Di sisi lain, Hastings dan Mitchell (2011) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

### **2.2.7 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga**

Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur perilaku keuangannya. Sikap keuangan merupakan pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana cara untuk mengelolanya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dengan sikap yang lebih baik dalam hal keuangannya maka akan baik dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan keuangan keluarganya.

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya, yang kemudian di aplikasikan ke dalam sikap. Pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keadaan keuangan pribadinya akan menentukan tindakan seperti apa yang akan mereka lakukan. Misalnya

tabungan, jika seseorang memiliki pikiran, penilaian, dan pendapat bahwa menabung itu tidak penting. Maka orang tersebut tidak akan menabung. Jika pikiran, pendapat, dan penilaian (sikap) ini terus berlanjut maka akan menjadi kebiasaan/perilaku (behavior) yang akan sangat sulit untuk diubah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hedjiono dan Damanik (2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) terdapat hubungan yang positif signifikan antara sikap keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.

#### **2.2.8 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga**

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tumbuh baik dengan kemampuan seseorang agar lebih mudah untuk menyikapi dirinya dalam mengelola keuangan keluarganya. Ketika mendapatkan penghasilan yang sedikit, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan ikhlas dan tetap mengelolanya dengan baik. Kecerdasan spiritual bisa membuat orang tawakkal dan tidak akan sedih atau menyalahkan keadaan jika hasilnya tidak sesuai keinginan. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan, seseorang dengan kecerdasan spiritual akan tetap tenang dalam menghadapi masalah tersebut, juga mendapatkan ide baru untuk memperbaiki cara pengelolannya agar lebih baik lagi.

Menurut, (Arganata dan Lutfi : 2019) Bahwa Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang bertumpu dalam diri manusia atau merupakan kesadaran jiwa. Kesadaran spiritual berkaitan dengan kesadaran seseorang dalam memaknai segala sesuatu sebagai jalan untuk mencapai

kebahagian lahir dan batin. Kecerdasan spiritual mampu membangkitkan dan mendorong jiwa seseorang agar selalu melakukan tindakan yang benar sesuai dengan etika yang berlaku. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual baik memiliki kemampuan bersikap fleksibel, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi, keengganannya untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, dan kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal.

Hasil penelitian Arganata dan Lutfi (2019) kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berarti makin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, makin baik perilakunya dalam mengelola keuangan keluarganya, dan sebaliknya. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang bertumpu dalam diri manusia atau merupakan kesadaran jiwa.

Keterkaitan antara kecerdasan spiritual dan pengelolaan keuangan keluarga dikemukakan oleh Karvof (2010 : 25) yang menegaskan bahwa kecerdasan spiritual dibutuhkan dalam mengelola uang karena dapat meningkatkan sifat filantropis, yakni mencintai sesama manusia yang diwujudkan kedalam bentuk memberikan bantuan harta (*charity/amal*) kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan pemberdayaan (*em-powerment*), sehingga orang tidak akan mementingkan diri sendiri atau keluarga dan tidak mencintai hartanya secara berlebihan dan berakibat pada banyak berkat, kerabat, dan kawan.

Hasil Penelitian Faridawati dan Silvy (2017) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

### 2.2.9 Mediasi niat berperilaku dalam literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

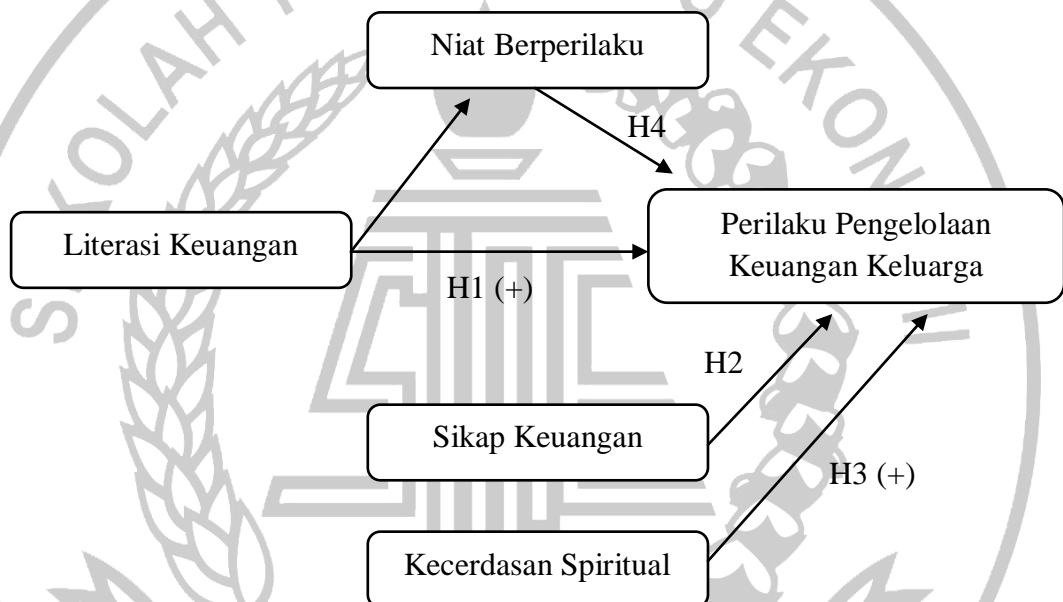
Seorang kepala keluarga yang memiliki literasi yang baik dapat dikatakan bahwa individu tersebut memahami konsep dasar keuangan yang tepat, semakin tinggi literasi yang dimiliki maka semakin baik sehingga dapat mempengaruhi niat seseorang, jika individu tersebut memiliki niat maka seseorang tersebut dapat menabung dan berinvestasi di hari tua. Demikian juga, jika individu tidak berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka niat untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar merupakan faktor utama dalam memperkuat perilaku keuangan yang baik.

Menurut Teori Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat merupakan prediktor yang kuat untuk perilaku. Jika seseorang memiliki niat yang kuat terhadap pengelolaan keuangan, maka niat tersebut memotivasi dirinya untuk dapat mengontrol diri sendiri dalam kesungguhan untuk mengelola keuangannya.

*Theory of planned behavior* menyatakan bahwa penentu penting pada perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku. Ketika seorang mempunyai literasi keuangan yang baik dan benar maka akan membentuk niat berperilaku yang baik dan benar, kemudian niat berperilaku tersebut dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik dan benar. sehingga dari terbentuknya literasi keuangan maka muncul niat berperilaku untuk mengelola keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat berperilaku dapat dijadikan sebagai variabel mediasi pada literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan niat berperilaku sebagai variabel mediasi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut :



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis, maka hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.



- H2 : Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H3 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H4 : Niat Berperilaku mampu memediasi Literasi Keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

